

Kinerja Keuangan Bank Mega dan Bank Mega Syariah Menggunakan Pendekatan Camel

¹ Rosyida Uswah Hasanah, ²Yulfan Arif Nurohman

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

¹ rosyidauswah0@gmail.com, ²yulfanan@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to compare the financial performance between Bank Mega and Bank Mega Syariah during the 2018-2022 period using the CAMEL approach. The research method used is descriptive comparative through a quantitative approach. The data used are Bank Mega and Bank Mega Syariah quarterly reports for the 2018-2022 period. The results of descriptive statistical tests show that the majority of the financial ratios of the two banks are in the good or very good category based on applicable standards. However, the results of hypothesis testing using the Mann-Whitney U Test indicate that there are significant differences in financial performance between the two banks. Bank Mega has better performance in terms of CAR, ROA, BOPO and LDR ratios, while there is no significant difference in the NPL ratio between the two banks.

Keywords: Financial Performance; CAMEL; Islamic Banks; Comparison

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Mega dan Bank Mega Syariah selama periode 2018-2022 dengan menggunakan pendekatan CAMEL. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif melalui pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan triwulan I-IV Bank Mega dan Bank Mega Syariah periode 2018-2022. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar rasio keuangan kedua bank termasuk dalam kategori baik atau sangat baik berdasarkan standar yang berlaku. Namun, hasil uji hipotesis dengan Mann-Whitney U Test mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara kedua bank. Bank Mega memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal rasio CAR, ROA, BOPO, dan LDR, sementara tidak ada perbedaan signifikan dalam rasio NPL antara kedua bank.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; CAMEL; Bank Syariah; Perbandingan

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan adalah entitas yang beroperasi sebagai perantara antara individu atau organisasi yang memiliki kelebihan dana (*excess of funds*) dan mereka yang memerlukan dana (*shortage of funds*) (Hartanto & Setijaningsih, 2023). Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 mendefinisikan lembaga keuangan sebagai perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya. Di Indonesia, sektor keuangan saat ini

mengalami persaingan yang ketat, terutama dengan munculnya lembaga keuangan syariah sebagai cabang dari lembaga keuangan konvensional, seperti Bank Mega Syariah yang merupakan bagian dari Bank Mega.

Dalam operasionalnya bank bergantung pada dana pihak ketiga (DPK) yang ditanamkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat adalah kunci untuk mencegah potensi masalah di masa depan. Kesehatan kinerja perbankan memiliki peran sentral dalam menjaga operasional bank di tengah masyarakat. Kinerja keuangan bank tidak hanya mencerminkan hasil finansial semata, tetapi juga mencakup prestasi bank secara keseluruhan, yang mencakup aspek-aspek seperti manajemen risiko, *Marketing*, dan lain sebagainya (Mulyani, 2019). Sayangnya, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat berbagai kasus yang mempengaruhi perbankan di Indonesia, bahkan bank-bank besar pun tidak terhindar dari permasalahan ini.

Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami peristiwa yang merugikan beberapa waktu lalu. Pada 8 Mei 2023, BSI mengumumkan melalui akun Instagram resminya @banksyariahindonesia bahwa layanannya mengalami gangguan karena proses pemeliharaan sistem, yang mengakibatkan pelanggan nasabah tidak dapat melakukan transaksi di kantor cabang, ATM, dan BSI Mobile. Gangguan tersebut berlanjut selama beberapa hari, dan pada 10 Mei 2023, Erick Thohir sebagai menteri BUMN melihat memang terdapat serangan *Siber* pada sistem BSI, seperti yang dilaporkan oleh Kompas.com. Kasus ini semakin rumit ketika pada 12 Mei 2023, kelompok peretas LockBit di *dark web* mengklaim telah melakukan penyerangan pada sistem BSI dengan *Ransomware LockBit 3.0* (Mukmin, 2023).

Kasus ini telah mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap BSI, dan banyak di antara mereka yang ingin menarik dananya untuk dipindahkan ke bank lain yang dianggap lebih aman dan menjaga privasi serta keamanan data mereka (Marcelliana et al., 2023). Dalam konteks ini, laporan keuangan bank menjadi sangat penting bagi masyarakat, nasabah, investor, dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kelayakan dan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitasnya. Bank Indonesia telah menegaskan perlunya menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan bank, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Sebagai upaya preventif, bank diwajibkan untuk melakukan penilaian mandiri dengan menggunakan indikator metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*) (Sebayang, 2020).

Perbankan Islam di Indonesia masih belum memiliki alat pengukuran kinerja khususnya dan masih menerapkan alat pengukuran konvensional yang terbatas pada pengukuran rasio keuangan. Menurut (Hartanto & Setijaningsih, 2023), hasil dari sebagian besar penelitian yang menggunakan standar konvensional untuk menilai kinerja perbankan Islam menunjukkan bahwa bank-bank Islam cenderung tertinggal dibandingkan dengan bank konvensional. Penggunaan alat pengukuran konvensional sebagai satu-satunya cara untuk menilai kinerja bank Islam dianggap tidak sesuai. Bank Islam dan bank konvensional sering kali sulit untuk dibedakan. Selain itu,

beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja bank Islam dan bank konvensional berbeda karena perbedaan dalam misi dan cara operasi mereka. Sebagian besar bank Islam masih bergantung pada indikator keuangan untuk menilai kinerja mereka. Sebagai akibatnya, banyak pemegang saham sulit untuk membedakan dengan jelas antara perbankan Islam dan konvensional. Selain itu, menggunakan standar yang konservatif untuk menilai kinerja perbankan Islam mungkin tidak sesuai dengan tujuan perbankan Islam yang lebih holistik dibandingkan dengan perbankan konvensional (Ramdhoni & Fauzi, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pramudita, 2020), hasilnya mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah dalam hal NPL, LDR, ROA, BOPO, dan CAR. Bank konvensional menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dalam hal rasio NPL, ROA, BOPO, dan CAR, sementara bank syariah unggul dalam hal rasio LDR.

Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh (Supit et al., 2019) Penelitian ini dilakukan di beberapa bank milik pemerintah (BUMN) dan bank swasta nasional. Bank BUMN yang terlibat dalam penelitian ini mencakup Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI, sementara bank swasta nasional melibatkan Bank BCA, Bank Danamon, dan Bank Mega. Hasil analisis dengan menggunakan uji perbedaan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional. Ketika melihat aspek ROA, ROE, NIM, dan CAR, pengelolaan aset dan modal yang efisien dalam perusahaan menjadi faktor kunci.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan kedua bank tersebut, yakni Bank Mega dan Bank Mega Syariah, dengan menggunakan pendekatan CAMEL. Penelitian ini penting karena masyarakat dan investor sering kali memerlukan informasi mendalam tentang kinerja keuangan bank sebelum mereka memutuskan untuk menaruh dana atau berinvestasi. Selain itu, tingkat kesehatan perbankan memiliki dampak signifikan pada persaingan bisnis dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Gumalang, 2018). Dengan berlandaskan pada fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini akan memberikan wawasan tambahan dalam pemahaman tentang perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah, yang relevan dalam konteks ekonomi yang dinamis di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Bank dapat dijelaskan sebagai entitas keuangan yang berperan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali serta memberikan berbagai layanan keuangan (Koni, 2023). Bank adalah suatu lembaga atau organisasi yang menawarkan beragam layanan keuangan, termasuk aktivitas seperti menerima dan mengeluarkan pembayaran, mengelola tabungan, simpanan giro, dan deposito, serta memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat (Said & Agustina, 2021). Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

mengalokasikannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta berbagai bentuk lainnya untuk meningkatkan standar kehidupan masyarakat.

Berdasarkan ketentuan dalam UU No. 10 tahun 1998 Pasal 1 ayat 1, bank konvensional dapat didefinisikan sebagai "lembaga keuangan yang melakukan aktivitas usaha secara konvensional dengan fokus pada layanan lalu lintas pembayaran" (Sobarna, 2021). Seiring dengan itu, berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam, yang telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia, seperti prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, dan menjauhi unsur-unsur seperti riba, *maysir*, *gharar*, *dzalim*, dan hal-hal yang diharamkan. Sistem penghargaan yang digunakan dalam perbankan konvensional adalah bunga, sedangkan dalam perbankan syariah adalah berbagi hasil dan bonus (Novita, 2023). Penekanan pada perbedaan utama antara perbankan syariah dan konvensional adalah pada cara pengembalian dan pembagian keuntungan antara nasabah dan bank (Nurafini, 2022).

Setiap jenis usaha memiliki catatan laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah kumpulan informasi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk merangkum aktivitas dan hasil dari perusahaan selama periode waktu tertentu (Uno et al., 2019). Laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan, baik itu oleh investor, kreditur, manajemen perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan mencakup informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan dalam kondisi ekonomi (Istinasari et al., 2021).

Analisis laporan keuangan adalah proses untuk menggali lebih dalam tentang posisi keuangan suatu perusahaan dan memeriksa pencapaian target yang telah ditetapkan sebelumnya (Irene Debora Stien Pangkey, 2022). Salah satu alat yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan, yang membantu dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan memfasilitasi pemahaman mengenai situasi finansial perusahaan (Wibowo, 2022). Kinerja keuangan bank mencakup kondisi keuangan bank pada periode tertentu yang melibatkan pengumpulan dan penyaluran dana serta biasanya diukur melalui kondisi modal bank (Nurman, 2023).

Dalam menilai kinerja perbankan, metode CAMEL sering digunakan. Metode ini didasarkan pada Surat Edaran BI No. 13/24DPNP tentang Tata Cara Penilaian dan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode ini merupakan alat ukur yang resmi dan telah ditetapkan Bank Indonesia untuk mengukur kinerja dan kesehatan Bank Umum di Indonesia (Siregar, 2021). Metode CAMEL terdiri dari lima kriteria penilaian, yaitu modal (*capital*), kualitas aset (*assets*), manajemen (*management*), pendapatan (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*) (Lestari, 2020). Beberapa rasio yang digunakan dalam analisis CAMEL termasuk:

1. Rasio Adekuasi Modal (*Capital Adequacy Ratio* atau *CAR*)

Merupakan pengukuran kesehatan modal bank yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghadapi risiko (Muarif, 2019). CAR minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Perhitungan CAR melibatkan perbandingan antara modal inti dan aset tertimbang menurut risiko bank. Dengan cara ini, penting untuk menggunakan alat analisis yang tepat untuk mengevaluasi kinerja perbankan dan memahami perbedaan antara bank konvensional dan syariah.

$$\text{CAR} = \text{Modal Bank} / \text{Aset Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$$

Gambar 1. Perhitungan CAR

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuni & Wimba, 2022), disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio CAR pada bank umum konvensional dan bank umum Syariah. Sementara itu, menurut (Wirman, 2021), rasio CAR lebih unggul pada bank syariah daripada bank konvensional.

2. *Non-performing Loan (NPL)*

Menurut (Wirman, 2021) NPL/NPF yaitu kredit/pembiayaan bermasalah yang disebabkan pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja tidak dapat mengembalikan dana sesuai perjanjian. NPL digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola kredit yang bermasalah untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yang didapat dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Sunhayati et al., 2021). Untuk mengukur rasio NPL, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

Kemudian dalam hal *Non-Performing Loan (NPL)*, (Wirman, 2021) menjelaskan bahwa NPL atau NPF adalah kredit atau pembiayaan yang bermasalah karena nasabah tidak dapat mengembalikan dana sesuai perjanjian, baik dengan sengaja maupun tidak. NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah dan menghasilkan pendapatan bersih dari bunga setelah dikurangi beban bunga (Sunhayati et al., 2021).

$$\text{NPL} = \text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Seluruh Kredit} \times 100\%$$

Gambar 2. Perhitungan NPL

Hasil penelitian oleh (Ilham, 2023) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dalam rasio NPL dan NPF. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank BRI Tbk memiliki kinerja yang lebih baik dalam mengatasi risiko pembiayaan dibandingkan dengan Bank BRI Syariah Tbk.

3. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan tingkat pendapatan bank (Saputra, 2020). ROA merupakan indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan. Berdasarkan standar Bank Indonesia, ROA yang baik adalah di atas 1,25%. Penelitian oleh (Ponirah et al., 2021) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam ROA antara Bank Mega (konvensional) dan PT Bank Mega Syariah, dengan Bank Mega memiliki ROA yang lebih baik.

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Gambar 3. Perhitungan ROA

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam periode satu tahun (Hediati & Hasanuh, 2021). Standar Bank Indonesia menyarankan BOPO yang baik adalah di bawah 90%. (Wirman, 2021) menyatakan bahwa pada rasio BOPO, bank konvensional unggul dibandingkan dengan bank syariah, karena bank konvensional lebih efisien dalam menghasilkan laba dengan meningkatkan pendapatan operasional dan mengendalikan biaya operasional.

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Gambar 4. Perhitungan BOPO

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban bank kepada nasabah yang telah menanamkan dananya di bank yang bersangkutan (Badria & Marlius, 2019). Berdasarkan standar Bank Indonesia, nilai LDR yang baik adalah di bawah 85%. Untuk mengukur rasio LDR, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dana di bank tersebut (Badria & Marlius, 2019). Standar Bank Indonesia mengharapkan LDR yang baik berada di bawah 85%. Penelitian oleh Pramudita, 2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio LDR antara BRI dan BRI Syariah.

$$\text{LDR} = \text{Kredit yang diberikan} / \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

Gambar 5. Perhitungan LDR

Berdasarkan penjabaran masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio CAR antara Bank Mega dan Bank Mega Syariah.
- H2: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio NPL antara Bank Mega dan Bank Mega Syariah.
- H3: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio ROA antara Bank Mega dan Bank Mega Syariah.
- H4: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio BOPO antara Bank Mega dan Bank Mega Syariah.
- H5: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio LDR antara Bank Mega dan Bank Mega Syariah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif melalui pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif komparatif digunakan untuk menggambarkan dan membandingkan karakteristik serta perbedaan antara dua atau lebih variabel atau kelompok data dalam penelitian. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada perbandingan kinerja keuangan antara Bank Mega dan Bank Mega Syariah. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data berupa angka-angka dan angka-angka ini dianalisis secara statistik untuk menghasilkan informasi yang kuantitatif dan obyektif (Sugiyono, 2017).

Melalui metode deskriptif komparatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan dan kesamaan dalam kinerja keuangan kedua jenis bank tersebut (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan data kuantitatif seperti rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR, penelitian ini dapat memberikan analisis yang lebih terperinci tentang sejauh mana kinerja keuangan Bank Mega dan Bank Mega Syariah berbeda atau serupa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan dua jenis bank tersebut dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan perbankan di masa depan. Dengan demikian, metode deskriptif komparatif melalui pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Tingkat Kinerja Bank Berdasarkan Pendekatan CAMEL

CAR	NPL	ROA	BOPO	LDR	Predikat
CAR \geq 12%	NPL \leq 10%	ROA \geq 1,5%	50% - 75%	LDR \leq 75%	Sangat Baik
9% < CAR \leq 12%	10% < NPL \leq 15%	1,25% < ROA \leq 1,5%	76% - 93%	75% < LDR \leq 85%	Baik
8% < CAR \leq 9%	15% < NPL \leq 20%	0,5% < ROA \leq 1,25%	94% - 96%	85% < LDR \leq 100%	Cukup Baik
6% < CAR \leq 8%	20% < NPL \leq 25%	0% < CAR \leq 0,5%	97% - 100%	100% < LDR \leq 120%	Tidak Baik
CAR \leq 6%	NPL < 25% CAR	ROA \leq 0%	> 100%	LDR > 120%	Sangat Tidak Baik

Sumber/Source: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 (2023)

Dari tabel 1, dapat disimpulkan bahwa nilai minimum untuk setiap rasio keuangan memiliki batasan tersendiri. Rasio CAR, misalnya, harus setidaknya mencapai 8%, sementara rasio NPL tidak boleh melebihi 20%. Selain itu, rasio ROA harus minimal 0,5%, rasio BOPO tidak boleh melebihi 96%, dan rasio LDR harus tetap di bawah 100%. Untuk menganalisis perbedaan antara kedua kelompok variabel ini, penelitian ini menggabungkan teknik analisis deskriptif dengan pengujian statistik (Saputra, 2020). Metode yang digunakan dalam pengujian perbandingan adalah *Independent Sample T-Test*. *Independent Sample T-Test* adalah alat statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok variabel bebas yang berskala interval atau rasio. Namun, dalam kasus data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal, pengujian hipotesis menggunakan Mann-Whitney U Test (Sunjoyo et al., 2013). Untuk memastikan distribusi data, penelitian ini menggunakan Uji Normalitas Shapiro-Wilk, yang lebih sesuai karena ukuran sampelnya kurang dari 50 sampel.

Berikut adalah subjek dari penelitian ini:

1. Populasi

Populasi merujuk pada entitas yang menjadi basis dari kumpulan sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh laporan keuangan dari Bank Mega dan Bank Mega Syariah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau sub set yang akan diambil untuk analisis. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari laporan triwulan I-IV Bank Mega dan Bank Mega Syariah pada periode 2018-2022.

3. Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang kinerja keuangan lembaga perbankan dan mencari tahu lembaga mana yang memiliki nilai *mean* yang lebih unggul.

Uji Hipotesis Dua Rata-rata (*Independent Sample t-Test*) Uji hipotesis ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara kedua lembaga perbankan ini. Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), atau jika hasil t-hitung \geq t-tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), atau jika hasil t-hitung $<$ t-tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Bank Mega				Bank Mega Syariah				
	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
CAR	20	21.03	31.04	24.5915	2.60621	19.28	28.79	22.5415	2.55803
NPL	20	1.12	2.46	1.5635	0.42591	1.09	4.33	1.9415	0.82367
ROA	20	2.05	4.22	3.0550	0.59740	0.65	4.08	1.8115	1.13253
BOPO	20	56.06	81.17	68.6495	8.08037	64.64	94.91	84.3665	11.38807
LDR	20	58.66	78.44	66.5160	5.19087	54.63	99.23	79.8175	16.86784
Valid N (listwise)	20								

Sumber/Source: Data SPSS diolah, 2023

Analisis statistik deskriptif adalah komponen penting dalam penelitian ini. Dalam analisis ini, penelitian menggunakan sejumlah indikator kunci untuk mengukur kinerja dua kelompok bank, yaitu Bank Mega dan Bank Mega Syariah, dalam berbagai aspek keuangan. Hasil dari analisis ini memberikan pemahaman awal tentang bagaimana kedua kelompok bank ini berkinerja dalam beberapa tahun terakhir.

Dalam hal rasio *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik Bank Mega maupun Bank Mega Syariah memiliki nilai CAR yang berada di atas ambang batas minimum yang ditetapkan oleh regulator, yaitu 12%. Ini mengindikasikan bahwa kedua bank ini memiliki modal yang cukup kuat untuk menangani risiko-risiko yang terkait dengan aktivitas perbankan mereka. Selain itu, Bank Mega memiliki rata-rata CAR yang sedikit lebih tinggi daripada Bank Mega Syariah, menunjukkan bahwa dalam hal ini, Bank Mega memiliki keunggulan. Rasio NPL (*Non-Performing Loan*), hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik Bank Mega maupun Bank Mega Syariah memiliki tingkat NPL yang sangat rendah, jauh di bawah ambang batas 10% yang dianggap sebagai "sangat baik." Ini menunjukkan bahwa kedua bank ini mampu mengelola kredit dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menghindari masalah kredit yang signifikan.

ROA (*Return on Assets*), hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik Bank Mega maupun Bank Mega Syariah memiliki tingkat ROA yang relatif tinggi, melebihi ambang batas 1,25% yang dianggap sebagai "sangat baik." Ini menandakan bahwa kedua bank ini efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang mereka kelola. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Bank Mega memiliki rasio BOPO yang lebih rendah daripada Bank Mega Syariah, yang mengindikasikan bahwa Bank Mega mungkin lebih efisien dalam mengelola biaya operasional mereka. LDR (*Loan to Deposit Ratio*), hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik Bank Mega maupun Bank Mega Syariah memiliki tingkat LDR yang cukup rendah, berada di bawah ambang batas 85% yang dianggap sebagai "sangat baik." Ini menunjukkan bahwa kedua bank ini memiliki kemampuan untuk membayar kembali dana yang telah ditanamkan oleh nasabah mereka.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif memberikan gambaran awal yang kuat tentang kinerja keuangan kedua bank dalam beberapa aspek kunci. Data ini akan menjadi dasar untuk lebih lanjutnya analisis statistik yang melibatkan uji hipotesis guna menguji perbedaan signifikan antara kedua bank dalam hal kinerja keuangan mereka.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Variabel	Sig	Kesimpulan	Pengujian Hipotesis
CAR-1	0.433	Berdistribusi Normal	Mann-Whitney U Test
CAR-2	0.159	Berdistribusi Normal	
NPL-1	0.004	Berdistribusi Tidak Normal	Mann-Whitney U Test
NPF-2	0.011	Berdistribusi Tidak Normal	
ROA-1	0.847	Berdistribusi Normal	Mann-Whitney U Test
ROA-2	0.005	Berdistribusi Tidak Normal	
BOPO-1	0.269	Berdistribusi Normal	Mann-Whitney U Test
BOPO-2	0.001	Berdistribusi Tidak Normal	
LDR-1	0.226	Berdistribusi Normal	Mann-Whitney U Test
FDR-2	0.007	Berdistribusi Tidak Normal	

Sumber/Source: Data SPSS diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney U Tes

Variabel	Sig	Kesimpulan
CAR-1	0.012	Terdapat perbedaan yang signifikan
CAR-2		

NPL-1	0.221	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
NPF-2		
ROA-1	0.001	Terdapat perbedaan yang signifikan
ROA-2		
BOPO-1	0.000	Terdapat perbedaan yang signifikan
BOPO-2		
LDR-1	0.038	Terdapat perbedaan yang signifikan
FDR-2		

Sumber/Source: Data SPSS diolah, 2023

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini mengacu pada hasil uji Mann-Whitney U Test yang digunakan karena sebagian besar data tidak berdistribusi secara normal. Uji Mann-Whitney U digunakan untuk membandingkan perbedaan antara dua kelompok data yang tidak berdistribusi normal. Dalam uji ini, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 (α), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok data. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok data.

1. Perbandingan rasio CAR

Hasil uji Mann-Whitney U Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR bank Mega dan CAR bank Mega Syariah selama periode 2018-2022. Ini mengindikasikan bahwa kinerja modal bank Mega dan bank Mega Syariah berbeda secara signifikan dalam menghadapi risiko.

2. Perbandingan rasio NPL

Hasil uji Mann-Whitney U Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPL bank Mega dan NPF bank Mega Syariah selama periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dalam mengelola kredit bermasalah pada kedua bank tersebut tidak berbeda secara signifikan.

3. Perbandingan rasio ROA

Hasil uji Mann-Whitney U Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA bank Mega dan ROA bank Mega Syariah selama periode 2018-2022. Artinya, kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan berbeda secara signifikan antara kedua bank tersebut.

4. Perbandingan rasio BOPO

Hasil uji Mann-Whitney U Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO bank Mega dan BOPO bank Mega Syariah selama periode 2018-2022. Ini menandakan bahwa efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional berbeda secara signifikan antara kedua bank tersebut.

5. Perbandingan rasio LDR

Hasil uji Mann-Whitney U Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LDR bank Mega dan FDR bank Mega Syariah selama periode 2018-2022. Ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya berbeda secara signifikan antara kedua bank tersebut.

Dengan demikian, hasil uji hipotesis ini menguatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan antara bank Mega dan bank Mega Syariah selama periode yang diteliti. Hal ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan terkait investasi atau kerja sama dengan kedua bank ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank mega dan bank mega syariah selama periode 2018-2022. Hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagaimana berikut: (1) *Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio)* Bank Mega memiliki rasio CAR yang sangat baik dengan nilai minimum 21.03% dan maksimum 31.04% selama periode 2018-2022. Bank Mega Syariah juga memiliki rasio CAR yang sangat baik dengan nilai minimum 19.28% dan maksimum 28.79% selama periode yang sama. Pengujian hipotesis Mann-Whitney U Test menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara rasio CAR bank Mega dan bank Mega Syariah. Namun, perbedaan ini tidak dijelaskan secara rinci dalam teks.

(2) *Rasio NPL (Non-Performing Loan)* Bank Mega memiliki rasio NPL yang sangat baik dengan nilai minimum 1.12% dan maksimum 2.46% selama periode 2018-2022. Bank Mega Syariah juga memiliki rasio NPL yang sangat baik dengan nilai minimum 1.09% dan maksimum 4.33% selama periode yang sama. Pengujian hipotesis Mann-Whitney U Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio NPL bank Mega dan bank Mega Syariah. (3) *Rasio ROA (Return on Assets)* Bank Mega memiliki rasio ROA yang sangat baik dengan nilai minimum 2.05% dan maksimum 4.22% selama periode 2018-2022. Bank Mega Syariah juga memiliki rasio ROA yang sangat baik dengan nilai minimum 0.65% dan maksimum 4.08% selama periode yang sama. Pengujian hipotesis Mann-Whitney U Test menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara rasio ROA bank Mega dan bank Mega Syariah. Namun, perbedaan ini tidak dijelaskan secara rinci dalam teks.

(4) *Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)* Bank Mega memiliki rasio BOPO yang sangat baik dengan nilai minimum 56.06% dan maksimum 81.17% selama periode 2018-2022. Bank Mega Syariah memiliki rasio BOPO dengan kualifikasi "baik" dengan nilai minimum 64.64% dan maksimum 94.91% selama periode yang sama. Pengujian hipotesis Mann-Whitney U Test menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara rasio BOPO bank Mega dan bank Mega Syariah. (5) *Rasio LDR (Loan to Deposit Ratio)* Bank Mega memiliki rasio LDR

yang sangat baik dengan nilai minimum 58.66% dan maksimum 78.44% selama periode 2018-2022. Bank Mega Syariah memiliki rasio LDR yang baik dengan nilai minimum 54.63% dan maksimum 99.23% selama periode yang sama. Pengujian hipotesis Mann-Whitney U Test menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara rasio LDR bank Mega dan FDR Bank Mega Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(4), 1–11.

Gumalang, N. (2018). Kajian hukum terhadap kewenangan dan tanggung jawab otoritas jasa keuangan dalam mengatasi Bank yang bermasalah. *Lex Privatum*, 6(10), 130–141.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>

Hartanto, A. D., & Setijaningsih, H. T. (2023). Determinan Probability of Default Dalam Perhitungan Expected Credit Loss Perbankan. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 157–176. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.329>

Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performance Loan dan Biaya operasional pendapatan operasional terhadap Return on Assets. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 580–590.

Ilham, D. (2023). Analisis Pasca Merger : Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2393–2405.

Irene Debora Stien Pangkey, L. O. H. D. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bpr Nusa Utara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (2018-2020). *Jurnal EMBA*, 10(1), 1947–1954.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/40415/36288>

Istinasari, C., Ngago, E. G., & Aprillianti, D. (2021). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM SEBAGAI SISTEM PENGEMBANGAN KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus UMKM Fedcacare). *Media Mahardhika*, 19(3), 599–607. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v19i3.284>

Koni, W. (2023). The Influence of Financial Performance on Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) of PT . Bank Mega Syariah as measured using Islamic Social Reporting (ISR). *Novateur Publication, India Proceedings of International*, 05(06), 72–88.

- Lestari, P. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018. *JURNAL Masharif Al-Syariah*, 5(2), 175-193. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1113/>
- Marcelliana, V., Adzani, N. N., Zahra, S. M., Massaid, H. N., Badriyyah, N., Benita, R., Sukarto, M., Fitriani, C. N., & Bayhaqi, T. A. R. (2023). Penerapan Perlindungan Konsumen Terhadap Nasabah PT. Bank Syariah Indonesia Dalam Kasus Kebocoran Data Nasabah. *Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*, 1(2), 180-194.
- Mukmin, S. (2023). Tanggung Jawab Bank Syariah Indonesia Pasca Peristiwa Hacking Yang Merugikan Beberapa Nasabah. *Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 83-89. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.335>
- Mulyani, R. (2019). Good corporate governance and Risk management in Islamic Banks. *Jurnal JESKape*, 3(2), 57-79.
- Novita, R. (2023). Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia : Menurut Undang - Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1).
- Nurafini, F. (2022). Studi Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2690-2699. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5461>
- Nurman. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pt Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk (Persero)Tbk Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19. *Journal of Management & Business*, 6(1), 357-365. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3736>
- Ponirah, A., Nurazizah, F., & Purnama Sari, Y. T. (2021). Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2016-2019. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 5(1), 87-97. <https://doi.org/10.37726/ee.v5i1.162>
- Pramudita, I. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM17)*, 5(2), 83-106. <https://scholar.archive.org/work/46mptyb2xvfqbd6psko2hjua4m/access/wayback/http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEM17/article/download/4610/pdf>
- Ramdhoni, M. I., & Fauzi, F. A. (2020). An Analysis of Islamic Banks Performance using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability (SCnP) and CAMELS. *International Journal of Applied Business Research*, 2(01), 15-30. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v2i01.79>
- Said, S. N., & Agustina, P. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda Bpr Bank Cirebon Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19.

Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 8(2).
<https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.238>

Saputra, F. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 45.
<https://doi.org/10.33365/tb.v3i1.657>

Sebayang, S. (2020). Manajemen Kepatuhan Dan Meningkatkan Kesehatan Perbankan Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 181–197.
<https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/902/853%0A>
<http://www.elsevier.com/locate/scp>

Siregar, S. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode CAMELS pada Bank Syariah Mandiri. *Journal of Applied Management and Business Research*, 1(3), 272–278.

Sobarna, N. (2021). Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i1.665>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sunhayati, S., Hidayat, A., & Dayono, B. T. (2021). Kajian Intensi Npl (Net Performing Loan) Dan Nim (Net Interest Margin) Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 254–259.
<https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.31>

Supit, T. S. F., Tampi, J. R. E., & Mangindaan, J. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumh Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3398–3407.

Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.

Wahyuni, N. N. S., & Wimba, I. G. A. (2022). Analisis Komparatif Deskriptif Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 2(1), 21–32.

Wibowo, B. (2022). Analisis Perbandingan Penggunaan Metode Cash dan Accrual Basis Terhadap Kinerja Keuangan PT Intan Segara Semarang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Anindyaguna*, 4(1), 341–354.

Wirman. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah periode 2015 - 2019. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(2), 114-125. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v13i1.29>